



IMPLEMENTASI MODIFIKASI BOLA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA MATERI SEPAK TAKRAW SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KALIKAJAR WONOSOBO SEMESTER II TAHUN 2018/2019

Y. Wahyu Wijayadi

SD Negeri 1 Kalikajar, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 03-01-2021
Diperbaiki 17-01-2022
Diterima 25-01-2022

Kata Kunci:

Hasil belajar
Sepak Takraw
Modifikasi bola

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Jasmani materi Sepak Takraw yang peneliti laksanakan belum berhasil sesuai dengan target ketuntasan belajar siswa yang telah peneliti tentukan, karena dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 13 orang siswa (43,33) yang mengalami ketuntasan dalam belajarnya. Selebihnya yang 17 orang siswa (56, 67%) belum bias mencapai status tuntas dalam belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani materi Sepak Takraw menggunakan pendekatan permainan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalikajar Kec.Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa dan objeknya adalah hasil belajar Pendidikan Jasmani materi sepak takraw. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani materi Sepak takraw. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari rata-rata nilai pada data awal siswa 72, 83 dan memiliki ketuntasan belajar sebesar 43, 33%. Pada akhir siklus pertama nilai rata-rata siswa menjadi 79,4 dengan ketuntasan belajarnya menjadi 76, 67% dan pada akhir siklus kedua nilai rata-rata siswa naik menjadi 84,47 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 96, 67%.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Y. Wahyu Wijayadi

SD Negeri 1 Kalikajar, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: ywahyuw81@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 (2006: 702) bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani. Serta keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan

moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai itu maka pemerintah telah menentukan Kompetensi dasar yang harus dicapai pada satuan pendidikan. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Dasar adalah Kompetensi Dasar : 6.3. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar memvoli, memantulkan, menendang, dan mengontrol bola dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, tanggung jawab, menghargai lawan atau diri sendiri, dan bersedia berbagi tempat dan peralatan dalam bermain. Dari Kompetensi dasar tersebut maka peneliti mengambil materi Sepak Takraw, dimana Sepak Takraw merupakan nomor yang setiap tahunnya menjadi salah satu nomor yang dilombakan dalam kegiatan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Begitu pentingnya materi Sepak Takraw maka agar siswa benar-benar menguasai materi maka peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) Kompetensi Dasar tersebut sebesar 75 dengan target ketuntasan belajar siswa sebesar 90% siswa mengalami ketuntasan belajarnya.

Dalam pembelajaran Kompetensi Dasar: 4.1. Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh dan ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. Dengan materi Sepak Takraw yang peneliti laksanakan hasilnya jauh dari standar pencapaian ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan, dimana dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Kompetensi Dasar tersebut diatas hanya 13 orang siswa (43, 33) yang dapat meraih ketuntasan dalam belajarnya. Selain itu nilai rata-rata siswa pun sangat rendah yaitu 72, 83 hasil belajar siswa yang belum sesuai target ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa yang rendah tersebut. Berdasarkan data peneliti disebabkan karena siswa tidak menyukai materi Sepak Takraw karena takut kakinya sakit, sehingga siswa kurang antusias dan kurang perhatian dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, selain itu bola takraw yang dimiliki sekolah juga tidak sesuai rasio jumlah siswa sehingga kesempatan siswa berlatih sangat sedikit karena harus antri menunggu giliran mendapatkan bola. Dengan kurang tertariknya siswa pada materi pembelajaran menyebabkan rendahnya antusiasme dan perhatian siswa saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran serta peralatan yaitu bola takraw yang kurang maka hasil belajar siswa pun rendah sehingga belum dapat mencapai target ketuntasan belajar siswa yang telah ditentukan.

Masalah tidak menariknya materi pembelajaran yang menyebabkan antusiasme dan perhatian siswa yang rendah serta peralatan yang kurang harus bisa diatasi oleh guru yang mengajarnya, cara mengatasinya yaitu dengan cara membangkitkan antusiasme dan perhatian siswa agar termotivasi mengikuti pelaksanaan pembelajaran pada materi Sepak Takraw. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti mencoba melaksanakan perbaikan pembelajaran materi Sepak Takraw melalui modifikasi bola. Menurut Agus Suryobroto (2004: 15). Jika sarana atau alat menjadi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani maka guru dapat mengakali dengan membuat alat atau perkakas tiruan atau memodifikasinya. Dalam hal ini bola yang sesungguhnya diganti dengan bola plastik agar siswa tidak takut akhirnya siswa tertarik sehingga siswa antusias dan penuh perhatian dalam mengikuti jalannya pembelajaran, selain itu karena bola plastik harganya murah maka sekolah bisa membeli banyak sehingga kesempatan berlatih siswa banyak karena jumlah bola bisa dikondisikan sesuai dengan kebutuhan. Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Materi Sepak Takraw Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalikajar Wonosobo". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sepak Takraw siswa kelas IV SD Negeri 1 kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester II tahun pelajaran 2018/2019.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang terlibat langsung didalamnya dan berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi, serta merefleksi segala tindakan perbaikan untuk perubahan yang lebih baik agar tindakan berikutnya lebih sempurna sampai masalah tersebut teratasi. Model penelitian tindakan kelas memberikan gambaran visualisasi tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester II tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki putra dan 18 siswa perempuan.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sepak Takraw dan data sekunder berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus dan dokumen kelas IV SD Negeri 1 Kalikajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang bertujuan untuk (1) mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sepak Takraw dan (2) untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran Sepak Takraw. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes menggunakan instrumen lembar tugas dan observasi dengan instrumen lembar pengamatan.

Validitas adalah ukuran yang menyatakan ketepatan tujuan tes (media ukur) dan memenuhi persyaratan pembuatan tes. Validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian, jadi validitas memegang peranan penting dalam pembuatan simpulan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data menggunakan teknik triangulasi data yang diperoleh melalui: (1) Analisis, dilakukan terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dalam penelitian. (2) Observasi, untuk mendapatkan data kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Data yang terkumpul pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sepak Takraw yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi oleh Peneliti. Hasil pengamatan dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi akhir adalah ketuntasan dalam mempelajari materi. Dengan kriteria siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai minimal sama dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian maka ditentukan kriteria keberhasilan. Penelitian dinyatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adapun desain penelitian tindakan kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga Keperawatan yang dikemukakan oleh Agus Kristiyanto (2010 : 19) seperti bagan diatas adalah sebagai berikut, bahwa secara singkat, PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah spiral. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Penyusunan Perencanaan.

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. (2) Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. (3) Observasi (Pengamatan). Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. (4) Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

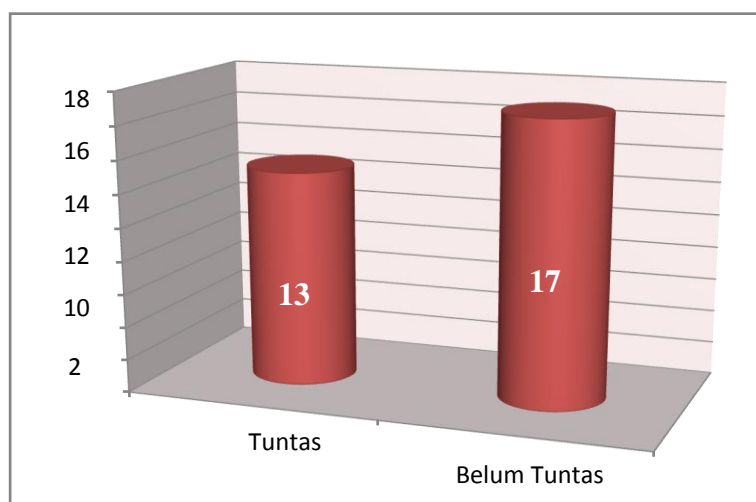
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Siklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Sepak Takraw yang mendapatkan nilai diatas atau minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, sebanyak 13 orang siswa (43,33%). Hasil belajar Sepak Takraw kelas siswa IV SD Negeri 1 Kalikajar pada prasiklus (kondisi awal) seperti terlihat pada Tabel. 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	13	43,33%
2	Belum Tuntas	17	56,67%
3	Jumlah	30	100%



Gambar 1. Grafik ketuntasan belajar siswa pada prasiklus

Berdasarkan data pada data diatas, banyak siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya, karena 17 orang siswa (56, 67%) ternyata belum tuntas. Untuk

itu peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran secara menyeluruh. Hasil belajar siswa yang belum sesuai target ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa yang rendah tersebut berdasarkan data peneliti disebabkan karena siswa tidak menyukai materi Sepak Takraw karena takut kakinya sakit. Sehingga siswa kurang antusias dan kurang perhatian dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, selain itu bola takraw yang dimiliki sekolah juga tidak sesuai rasio jumlah siswa sehingga kesempatan siswa berlatih sangat sedikit karena harus antri menunggu giliran mendapatkan bola.

Dengan kurang tertariknya siswa pada materi pembelajaran menyebabkan rendahnya antusiasme dan perhatian siswa saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran serta peralatan yaitu bola takraw yang kurang maka hasil belajar siswa pun rendah sehingga belum dapat mencapai target ketuntasan belajar siswa yang telah ditentukan. Setelah melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti diatas, maka peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan, peneliti mencoba menggunakan bola modifikasi. Penggunaan bola modifikasi agar siswa tidak takut sehingga siswa termotivasi dan antusias mengikuti jalannya pelaksanaan pembelajaran selain itu agar kesempatan berlatih siswa lebih banyak karena sekolahan bisa menyediakan bola dalam jumlah banyak atau sesuai dengan rasio jumlah siswa karena bola plastik harganya murah.

3.2 Siklus I

Berdasarkan data dari observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menetapkan penelitian tindakan kelas dengan menyusun serangkaian perencanaan, antara lain:

Perencanaan

Pada siklus I peneliti menyusun serangkaian perencanaan, antara lain: (1) Menetapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah. (2) Membuat rencana pembelajaran dalam bentuk satuan rencana pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. (3) Mempersiapkan alat/ sarana pembelajaran yang digunakan yaitu bola modifikasi. (4) Mempersiapkan media observasi yang digunakan dalam pembelajaran catatan lapangan dan dokumentasi.

Pelaksanaan

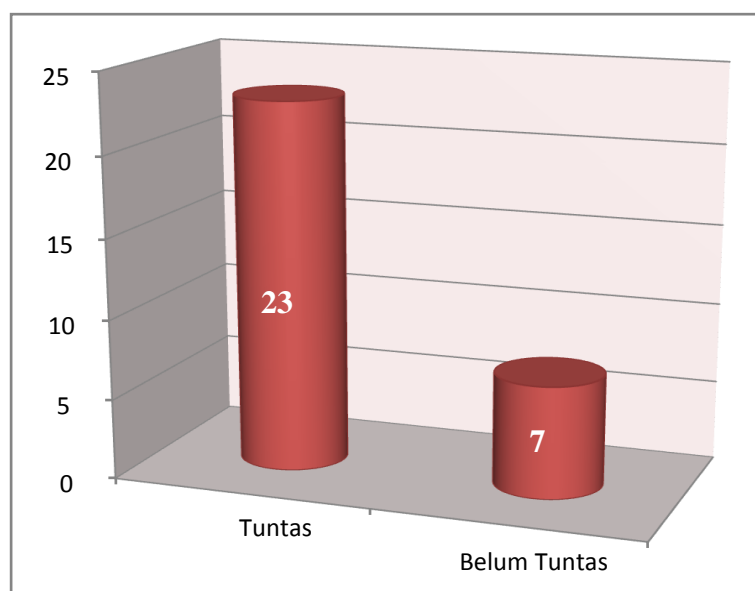
Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah upaya meningkatkan hasil belajar Sepak Takraw, pembelajaran dilaksanakan pertemuan I pada hari Rabu, tanggal 30 Januari 2019 mulai di halaman sekolah SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar. Kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti biasanya, dimulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung sebagai pengajar selama kegiatan berlangsung. Pertemuan II, pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 06 Februari 2019 di lapangan Dusun Kalikajar Kelurahan Kalikajar Kecamatan Kalikajar. Kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti biasanya, dimulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Hasil Observasi dan Evaluasi

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran Sepak Takraw yang mendapatkan nilai minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, dari 13 orang siswa (43,33%) meningkat menjadi 23 orang siswa (76,67%). Sedang 7 orang siswa (23,33%) meski belum tuntas tetapi mengalami kenaikan perolehan hasil belajarnya, seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	23	76,67%
2	Belum Tuntas	7	23,33%
3	Jumlah	30	100%



Gambar 2. Grafik ketuntasan belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan data pada data di atas maka hasil yang diraih siswa masih ada yang belum mencapai ketuntasan dalam belajarnya, dimana dari data observasi, ditemukan bahwa 7 orang siswa atau sebanyak 23,33% ternyata belum tuntas.

Refleksi

Meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, namun peneliti masih menemukan beberapa masalah yang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sehingga belum semua siswa bisa mencapai status tuntas dalam belajarnya. Masalah-masalah tersebut, diantaranya:

- Tujuh orang siswa masih canggung melakukan tendangan bola hidup karena belum menguasai konsep gerak dasar menendang bola hidup yang diajarkan.
- Selama observasi terlihat kemampuan koordinasi gerak : lengan, badan, kaki dan pandangan mata 7 orang siswa tersebut masih kurang. Ada beberapa kesalahan dalam koordinasi gerak dasar menendang yang mencolok terlihat oleh peneliti, diantaranya: (1) Fase awalan badan kurang condong ke depan, sehingga pada fase tendangan, perkenalan bola kaki kurang tepat. (2) Saat menendang ayunan kaki kurang kuat sehingga tendangannya lemah.
- Waktu pembelajaran yang terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan melakukan latihan yang sama.
- Percaya diri 7 orang siswa tersebut masih kurang dalam melakukan gerakan Sepak Takraw.

Setelah melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti diatas, maka peneliti merasa perlu mengadakan beberapa perbaikan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dari hasil refleksi, peneliti menyimpulkan ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus I, diantaranya adalah:

- a. Peneliti berusaha menjelaskan gerakan menendang, *heading*, *service*, menendang bola hidup dalam Sepak Takraw lebih detail hal ini dilakukan agar siswa lebih jelas dalam menerima penjelasan sehingga bisa melaksanakan gerakan tersebut dengan benar.
- b. Sebelum dilakukan pembelajaran peneliti menjelaskan tentang kesalahan gerakan menendang, *heading*, *service*, menendang bola hidup dalam Sepak Takraw siswa yang dilakukan pada siklus I.
- c. Peneliti menjelaskan tentang gerakan menendang, *heading*, *service*, menendang bola hidup dalam Sepak Takraw yang baik dengan contoh.
- d. Memberikan motivasi bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan yang benar. Perbaikan-perbaikan di atas selanjutnya akan dilaksanakan pada siklus II

3.2 Siklus II

Berdasarkan data dari observasi siklus I yang dilakukan peneliti, peneliti menetapkan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan menyusun serangkaian perencanaan, antara lain:

Perencanaan

Pada siklus II peneliti menyusun serangkaian perencanaan, antara lain: (1) Menetapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah. (2) Membuat rencana pembelajaran dalam bentuk satuan rencana pembelajaran, rencana pembelajaran. (3) Mempersiapkan alat/ sarana pembelajaran yang digunakan. (4) Mempersiapkan media observasi yang digunakan dalam pembelajaran catatan lapangan dan dokumentasi.

Pelaksanaan

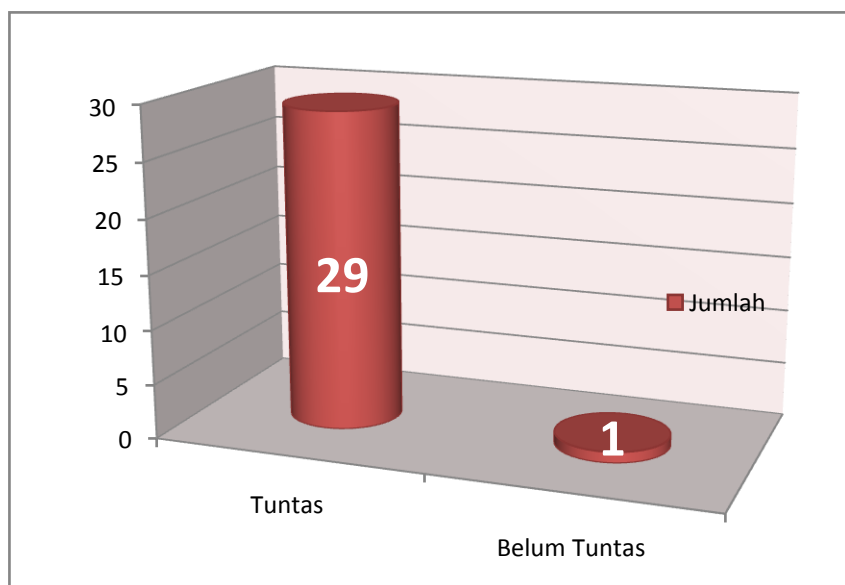
Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah upaya meningkatkan hasil belajar Sepak Takraw, pembelajaran pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2019 di lapangan Dusun Kalikajar Kelurahan Kalikajar Kecamatan kalikajar. Kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti biasanya, dimulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung sebagai pengajar selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran pertemuan II dilaksanakan padahari Rabu, tanggal 27 Februari 2018 di lapangan Dusun Gentan Kelurahan Kalikajar Kecamatan Kalikajar. Kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti biasanya, dimulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung sebagai pengajar selama kegiatan berlangsung.

Hasil Observasi dan Evaluasi

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus dua, peneliti menyimpulkan ada peningkatan terhadap hasil belajar Sepak Takraw siswa. Hal itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Sepak Takraw yang mendapatkan nilai minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, dari 23 orang siswa (73,33%) meningkat menjadi 29 orang siswa (96,67%). Hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, seperti terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	29	96,67 %
2	Belum Tuntas	1	3%
3	Jumlah	30	100%



Gambar 3. Grafik ketuntasan belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas hasil yang didapatkan masih adanya kekurangan, di mana dari data observasi, ditemukan bahwa 1 orang siswa atau sebanyak 3% siswa ternyata belum tuntas.

Refleksi

Terjadi peningkatan hasil belajar Sepak Takraw siswa yang begitu tinggi, namun peneliti masih menemukan sedikit masalah yang terlihat di lapangan sehingga masih ada siswa yang belum tuntas dan nilai rata-rata siswa pun belum maksimal, masalah-masalah itu antara lain:

- Beberapa siswa masih canggung melakukan tendangan, heading, hal ini terjadi karena kurang latihan.
- Selama observasi terlihat kemampuan koordinasi fase awalan, fase tendangan, dan fase akhiran masih kurang. Ada beberapa kesalahan dalam koordinasi gerak tendangan yang mencolok terlihat oleh peneliti, diantaranya: (1) Pada fase awalan badan kurang condong kedepan, tendangan kurang kuat, sehingga menyebabkan gerakan tidak maksimal hasil tendanganpun tidak tepat sasaran. (2) Posisi tangan di saat melakukan gerakan kurang rileks. (3) Ayunan kaki kurang kuat.
- Percaya diri siswa masih kurang dalam melakukan gerakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada tindakan siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar gerak Sepak Takraw siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2018/2019. Tabel 4 menunjukkan perbandingan hasil belajar Sepak Takraw antara pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

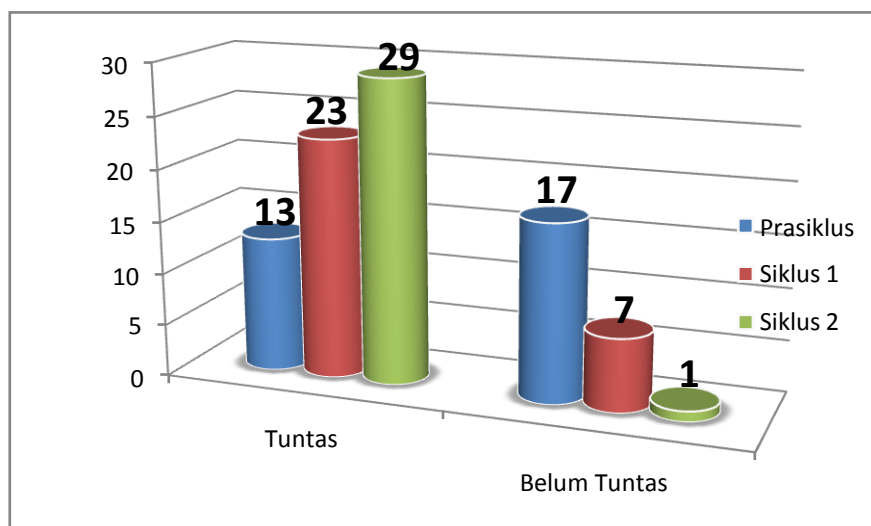
Tabel 4. Perbandingan hasil belajar antarasiklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

No	Nama Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		N	Keterangan	N	Keterangan	N	Keterangan
1	A1	75	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
2	A2	64	Belum	74	Belum	80	Tuntas
3	A3	69	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas

4	A4	71	Belum	77	Tuntas	85	Tuntas
5	A5	69	Belum	74	Belum	77	Tuntas
6	A6	70	Belum	80	Tuntas	85	Tuntas
7	A7	85	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas
8	A8	64	Belum	74	Belum	77	Tuntas
9	A9	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
10	A10	76	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
11	A11	64	Belum	70	Belum	74	Belum
12	A12	85	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas
13	A13	69	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
14	A14	79	Tuntas	85	Tuntas	93	Tuntas
15	A15	69	Belum	70	Belum	75	Tuntas
16	A16	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
17	A17	75	Tuntas	78	Tuntas	81	Tuntas
18	A18	75	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
19	A19	64	Belum	74	Belum	80	Tuntas
20	A20	69	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
21	A21	71	Belum	77	Tuntas	85	Tuntas
22	A22	69	Belum	74	Belum	77	Tuntas
23	A23	70	Belum	80	Tuntas	85	Tuntas
24	A24	85	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas
25	A25	64	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
26	A26	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
27	A27	76	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
28	A28	64	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
29	A29	85	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas
30	A30	69	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
	Nilai Tertinggi	64		90		95	
	Nilai Terendah	85		70		74	
	Rata-Rata	72,83		79,4		84,47	

Tabel 5. Perbandingan Jumlah hasil belajar antara prasiklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	13	43,33%	23	76,67%	29	96,67%
Belum	23	56,67%	7	23,33%	1	3,33%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil belajar antara prasiklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Setelah melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti diatas, maka peneliti, menyimpulkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan berhasil sangat baik karena dari hasil observasi awal siswa yang tuntas belajar Sepak Takraw hanya 13 orang siswa (43,33%). Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 orang siswa (76,67%), yang belum berhasil tinggal 7 orang siswa (3,00%). Selanjutnya pada tindakan siklus II siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 29 orang siswa (97%).

Berdasarkan data hasil tindakan diatas, maka hasil pembelajaran Sepak Takraw melalui modifikasi bola mulai dari data awal sampai siklus II mengalami peningkatan, sehingga modifikasi bola sangat baik diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas IV. Dari hasil deskripsi penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi bola sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Sepak Takraw pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Setelah melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan berhasil dengan sangat baik karena dari hasil observasi awal siswa yang tuntas belajar Sepak Takraw hanya 13 orang siswa (43,33%). Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 orang siswa (76,67%), yang belum berhasil tinggal 7 orang siswa (23,33%). Selanjutnya pada tindakan siklus II siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 29 orang siswa (96,67%) dengan kata lain tuntas semua.

Berdasarkan data hasil tindakan diatas, maka hasil pembelajaran Sepak Takraw melalui modifikasi bola mulai dari data awal sampai siklus II mengalami peningkatan, sehingga modifikasi bola sangat baik diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas IV. Dari hasil deskripsi penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi bola sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Sepak Takraw pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, maka dapat disarankan beberapa hal pada guru Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan sebagai berikut. (1) Guru harus inovatif, kreatif untuk memilih dan memodifikasi alat pembelajaran agar siswa termotivasi dan tertarik sehingga siswa antusias mengikuti jalannya pelaksanaan pembelajaran. (2) Guru harus

berinovasi memodifikasi alat pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. (3) Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Iamail. 2010. *Pembelajaran Atletik Pendekatan Permainan dan Kompetisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan kelas (PTK) Dalam pendidikan jasmani dan Kepeleatihan olahraga*. Ssurakarta: UNS Pres.
- Agus S. Suryobroto. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani (Diktat)*. Yogyakarta: UNY, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Aip Syarifuddin. 1992. *Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti.
- BSNP. 2006:195. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2013. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- H. J. S. Husdarta. 2009. *Manajemen pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Masmar. 2010. <http://blog.uny.ac.id/margono/2010/02/12Pedoman Kids Athletics>. Olahraga dan Pendidikan Jasmani UNY, (Online/pedoman-kids-athletics/)
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah 2006: 195.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara